

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penempatan pada Bank Indonesia

1. Pengertian

Menurut Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penempatan atau tagihan Bank dalam bentuk rupiah atau valuta asing kepada Bank Indonesia. Penempatan p pada Bank Indonesia diakui sebesar biaya perolehan atau nominal.

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan salah satu aset produktif yang terdiri dari giro wadiah pada Bank Indonesia dan penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). FASBIS dan SBIS merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip masing-masing adalah wadiah dan jualah. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan.¹⁰

2. Jenis-Jenis Penempatan pada Bank Indonesia

Mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI) 2013, Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari :

¹⁰ PT. Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Tahunan*, 2019, hal.20

a. Giro pada Bank Indonesia

Giro Bank Indonesia merupakan rekening giro milik bank komersial dalam valuta rupiah maupun valuta asing di Bank Indonesia. Bank bisa mendanai transaksi antarbank maupun antar cabang melalui penyelesaian kliring dengan Bank Indonesia. Dimana transaksi ini di batasi Bank Indonesia tidak boleh sampai menyebabkan ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) tidak tercapai. Giro ini merupakan aset likuid yang tidak dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

b. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Syariah merupakan sarana penitipan dana jangka pendek oleh bank syariah yang mengalami kelebihan likuiditas. SBI Syariah menggunakan skema *ju'alah* dengan kebijakan *return* yang mengacu pada rata-rata *return* seluruh bank syariah di Indonesia. sehingga perkembangan bank syariah tetap sesuai perkembangan ekonomi riil masyarakat dan konsisten dengan prinsip *the existence of underlying transaction* pada keuntungan yang didapatkan.¹¹ Dimana atas imbalan SBIS diakui secara akrual.

c. Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS),

FASBIS (Fasilitas Diskonto Bank Indonesia Syariah) yaitu Fasilitas penempatan dana rupiah bank peserta Pasar Uang Antar Bank (PUAB) pada Bank Indonesia dengan jangka waktu tertentu, dan suku bunga tertentu yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. FASBIS dapat

¹¹ Aji Prasetyo, *AKUTANSI KEUANGAN SYARIAH Teori, Kasus, dan Pengantar Menuju Praktik*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2019), hal. 277-278

dicairkan, digunakan, diperdagangkan dan bonus dapat diakui setelah jatuh tempo.

d. Simpanan lainnya sesuai prinsip syariah

Penempatan berupa SBIS dan FASBIS dilakukan melakukan *Fine Tune Operation* (FTO) yaitu transaksi dalam rangka Operasi Pasar Terbuka (OPT) untuk menyerap likuiditas perbankan yang dilakukan sewaktu-waktu oleh BI apabila diperlukan untuk mempengaruhi likuiditas perbankan secara jangka pendek dengan waktu, jumlah, dan harga transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.¹²

3. Penerapan Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Sebelum adanya Sertifikat Bank Indonesia Syariah, sertifikat pertama yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dengan menggunakan akad wadiah dalam transaksinya. Dalam SWBI, imbal hasil yang diberikan secara sukarela memunculkan kurang kompetitifnya keuantungan yang didapatkan antara bonus SWBI pada Bank Syariah dan SBI pada Bank Konvensional. Sehingga menuai protes dari pihak Bank Syariah yang melatarbelakangi munculnya SBIS sebagai pengganti SWBI.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/11/PBI/2008, SBIS adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai salah satu instrument operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian

¹² Tim Perumus PAPI, *Pedoman Akutansi Perbankan Indonesia*, hal. 34, dalam <http://ojk.go.id>, diakses pada 08 pebruari 2021

moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah, serta untuk pengelolaan likuiditas Perbankan Syariah berdasarkan Fatwa DSN-MUI No: 64/DSN-MUI/XII/2007. Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 31 Maret 2008 dengan izin dari DSN No: 63/DSN-MUI/XII/2007 dengan menggunakan Akad *Ju'alah*. SBIS juga memiliki beberapa karakteristik yang tertuang dalam Surat Edaran No. 10/16/DPM kepada Semua BUS dan UUS, sebagai berikut :

- a. Memiliki satuan unit sebesar Rp. 1.000.000,00- (satu juta rupiah). Berjangka waktu paling kurang 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan yang dinyatakan dalam jumlah hari kalender dan dihitung 1 (satu) hari setelah tanggal penyelesaian transaksi sampai dengan tanggal jatuh waktu.
- b. Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*).
- c. Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia
- d. Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Akad jualah pada SBIS adalah suatu kontrak pihak pertama (*jaa'el*) menjanjikan untuk memberi sejumlah imbalan tertentu (*ja'l*) kepada pihak kedua (*amil*) atas suatu usaha/layanan proyek yang sifat dan batas-batasannya termaktub dalam kontrak.

Ketentuan Akad *Ju'alah* dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah, berdasarkan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No : 64/DSN-MUI/XII/2007, sebagai berikut :

- a. SBIS *Ju'alah* sebagai instrumen moneter boleh diterbitkan untuk pengendalian moneter dan pengelolaan likuiditas Perbankan Syariah.
- b. Dalam SBIS *Ju'alah*, Bank Indonesia bertindak sebagai *ja'il* (pemberi pekerjaan); Bank Syariah bertindak sebagai *maj'ullah* (penerima pekerjaan); dan objek/*underlying* *Ju'alah* (*mahall al-'aqd*) adalah partisipasi Bank Syariah untuk membantu tugas Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.
- c. Bank Indonesia dalam operasi moneternya melalui penerbitan SBIS mengumumkan target penyerapan likuiditas kepada bank-bank syariah sebagai upaya pengendalian moneter dan menjanjikan imbalan (*reward/iwadh'l*) tertentu bagi yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.¹³

B. *Non Performing Financing* (NPF)

1. Pengertian

Non Performing Financing (NPF) adalah resiko pembiayaan. Risiko ini muncul jika bank tidak mendapatkan kembali cicilan pokok ataupun keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan atau investasi yang diberikan. Berdasarkan Larnpiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/ Dpbs tahun 2007 merupakan rasio ini digunakan untuk mengukur

¹³ Mariani, Model Volume Penempatan Perbankan Syariah pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Media Ekonomi dan Bisnis*, tt, hal. 77-78

tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Menurut Rahmi Fitriyah rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan bermasalah.¹⁴

Tingginya *Non Performing Financing* (NPF) menandakan tingginya pembiayaan bermasalah pada bank dan rendahnya nilai NPF artinya minimnya pembiayaan bermasalah. Hal tersebut akan mempengaruhi terhadap kinerja bank sehingga berdampak pada perolehan laba yang berkaitan dengan profitabilitas, maka dari itu disimpulkan bahwa tingginya NPF akan menurunkan laba perbankan.

2. Rumus Perhitungan

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :¹⁵

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/I/PBI tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, ditetapkan standar penilaian rasio NPF sebagai berikut :

¹⁴ Muhammad Syaifullah, dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Assets Quality, Earnings, Liquidity dan Sharia Conformity*, (Depok : Rajawali Pers, 2020), hal.21

¹⁵ Abdul Naseer Hasibuan, Rahmad Annam dan Novinawati, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2020), hal. 137

Tabel. 2.1
Standar Penilaian Rasio NPF¹⁶

Ukuran	Predikat
$NPF \leq 2\%$	Sangat Baik / lancar
$2\% \leq NPF < 5\%$	Baik / dalam perhatian khusus
$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Baik / kurang lancar
$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Baik / diragukan
$NPF > 12\%$	Tidak Baik / macet

Dimana aturan Bank Indonesia menetapkan bahwa kualitas pembiayaan yang baik berada pada posisi maksimal 5% dari total pembiayaan yang diberikan guna menghindari terjadinya resiko pembiayaan.

C. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1. Pengertian

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan permodalan bagi semua bank yang dipakai untuk menyangga kegiatan operasional ataupun kemungkinan adanya kerugian. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kecukupan yang diukur dengan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut resiko (ATMR).¹⁷

Capital Adequacy Ratio (CAR) bisa juga disebut dengan KPMM atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, merupakan rasio permodalan yang umum digunakan dalam mengukur kesehatan bank

¹⁶ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 222

¹⁷ IBI dan LSPP, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hal. 302

adalah kecukupan modal.¹⁸ Rasio ini menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang beresiko yang turut dibiayai dari modal sendiri ataupun diluar bank. CAR mengukur kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang terjadi.¹⁹

Apabila bank memiliki modal yang cukup maka operasional bank dapat berjalan dengan lancar sehingga pada saat-saat kritis bank tetap berada pada posisi yang aman dengan adanya cadangan modal.²⁰

2. Rumus Perhitungan

Tingkat kecukupan modal yang dinyatakan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diukur dengan cara :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Dimana modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Sedangkan ATMR merupakan nilai total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot resiko (0%-100%). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, terdapat kriteria penetapan peringkat permodalan, yaitu :

¹⁸ Nurlailah dan Fahmi Fachrudin Syah, Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Negara Syariah Cabang Diponegoro Surabaya , *el-Qist*, Vol. 04, No. 01, April 2014, hal. 691

¹⁹ Boy Leon dan Sonny Ericson, *MANAJEMEN AKTIVA PASIVA BANK DEvisa*, (Jakarta : Grasindo, 2008), hal. 122

²⁰ Dessy Mauliza dan Rulfah M. Daud, Pengaruh Kecukupan Modal dan Kompetensi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia , *JIMEKA*, Vol. 1, No.1, 2016, hal.15

Tabel. 2.2**Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)²¹**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5\%$

Dimana dari kriteria diatas, bank wajib mempunyai / menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) agar dalam kondisi sehat. Dimana semakin tinggi CAR, semakin tinggi bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga profitabilitas dapat meningkat.

3. Unsur-unsur CAR

Menurut Susilo, berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas sebagai berikut:

- a. Modal Inti, terdiri dari :
 - 1) Modal Disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
 - 2) Agio Saham, yaitu selisih lebih setoran yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.

²¹ Siti Halimah M., Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada PT BRI (PERSERO) Tbk. , *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 8

- 3) Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dari sumbangan-sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
 - 4) Cadangan umum, yaitu cadangan dari penyesihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.
 - 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
 - 6) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
 - 7) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya.
 - 8) Laba tahun berjalan, yaitu 50 persen dari laba tahun buku berjalan dikurangi pajak. Apabila tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
- b. Modal Pelengkap, terdiri dari :
- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.

- 2) Penyisihan penghasilan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25% dari ATMR.
- 3) Modal Kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
- 4) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka lima tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo, harus ada Bank Indonesia.²²

D. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

1. Pengertian

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dalam perbankan konvensional istilah ini bisa disebut dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Kasmir memaparkan jika bank diketahui tidak mampu

²² Muchlisin Riadi, *Rasio Kecukupan Modal / Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/rasio-kecukupan-modal-capital-adequacy-ratio-car.html>, diakses pada 20 Mei 2021

menyalurkan pembiayaan dengan baik dan dana yang terhimpun dalam jumlah banyak maka dapat dipastikan bank akan mengalami kerugian.²³ Sehingga FDR akan mempengaruhi likuiditas yang nantinya juga berdampak pada penghimpunan dana dari pihak ketiga.

2. Rumus Perhitungan

Financing To Deposit Ratio (FDR) sebagai rasio likuiditas dapat diukur menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Dalam Peraturan Bank Indonesia, likuiditas bank dalam kondisi baik jika minimal memiliki standar FDR pada 80%-100%. Dimana semakin tinggi nilai FDR, maka semakin rendah likuiditas.²⁴ Rendahnya tingkat likuiditas ini memberikan dampak pada naiknya ROA, karena penyaluran dana yang besar.

E. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari

²³ Abdul Naser Hasibuan, Rahmad Annam dan Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2020), hal. 135-136

²⁴ Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmawan, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia , *BAKI*, Vol. 04, No. 02, 2019, hal. 63

tiap rupiah yang tertanam dalam total aset.²⁵ ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam perhitungan rasio ini, total aktiva yang digunakan adalah jumlah seluruh dari total aktiva (akhir tahun) selama periode perhitungan. Ini dikarenakan penggunaan jumlah keseluruhan total aktiva dapat memberi nilai lebih bagi investor untuk mengetahui pertumbuhan, penurunan atau faktor signifikan lainnya dalam suatu bisnis. Semakin tinggi persentase rasio ini semakin baik penggunaan aktiva secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar.²⁶

Adapun Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan penilaian atas ROA yang sehat adalah > 0,5%. Menurut Bank Indonesia ROA > 1,22% dinilai sehat, 0,99-1,22% (cukup sehat), dan < 0,77% (kurang sehat).

²⁵ Hery, *Pengantar Akutansi*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2015), hal. 517

²⁶ Ahmad Azmy, Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia , *Jurnal Akutansi*, Vol. 22, No. 1, 2018, hal. 123

F. Perbankan

Bank merupakan suatu lembaga besar ataupun sebuah industri yang berkecimpung dalam dunia keuangan. Dimana biasa dikenal sebagai lembaga intermediasi keuangan yang secara umum berdiri dengan kewenangan untuk menghimpun, menyalurkan uang dan menerbitkan promes-promes.

Tujuan adanya bank yakni sebagai pelaku lalu lintas pembayaran sehingga bank menyelesaikan transaksi pembayaran komersil atau finansial dari pembayar kepada penerima. Untuk itu bank berupaya mendorong kemajuan terhadap usaha perdagangan dan yang lainnya.²⁷

Bank syariah merupakan kegiatan perbankan yang berdasar atas prinsip syariah. Yang membedakan dengan bank konvensional dikemukakan oleh hanya dari segi proses melakukan usahanya. Dimana bank konvensional berdasarkan pada prinsip hukum secara konvensional yang pendapatannya berdasarkan sistem bunga (*interest*). Sedangkan bank syariah berdasarkan pada prinsip syariah yang tidak mengenal bunga yang berdasar pada sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*).²⁸

G. Laporan Keuangan

Menurut Khaerul Umam menyatakan bahwa, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai perusahaan kepada pihak-pihak yang

²⁷ Irsyadi Zain dan Rahmat Akbar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hal. 22-23

²⁸ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : PT Gramedia, 2012), hal. 2

berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Kasmir menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan, dan keuntungan dengan melalui proses data yang disusun relevan, dan prosedur akuntansi yang benar.²⁹

Maka laporan Keuangan merupakan catatan informasi penting berupa informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu gunanya sebagai bentuk penggambaran situasi kerja suatu perusahaan. pembuatan laporan keuangan dilakukan pada periode tertentu tergantung perusahaan masing-masing.

Laporan keuangan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain : laporan laba/rugi, dipakai perusahaan untuk mengetahui posisi keuntungan ataupun kerugian suatu perusahaan. Laporan arus kas, merupakan laporan keuangan yang berisi arus masuk dan keluarnya transaksi perusahaan. Laporan perubahan modal, terkait dengan perubahan modal. Laporan neraca, menunjukkan kondisi, info dan posisi perusahaan pada periode tertentu. Laporan untuk laporan keuangan, tujuannya agar penjelasan laporan keuangan lebih detail dan rinci.

H. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti untuk mengetahui pengaruh Penempatan Pada Bank Lain, *Capital*

²⁹ Muhammad Syaifullah, dkk, *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Assets Quality, Earnings, Liquidity dan Sharia Conformity,*, hal.18

Adeuacy Ratio (CAR) dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Reurn on Assets (ROA)* sebagai berikut :

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016 ³⁰
	Hasil Penelitian	Secara parsial menunjukkan bahwa variable CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan. Tingkat signifikan variabel CAR adalah 0,332.
	Persamaan	Terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh CAR terhadap ROA.
	Perbedaan	Terdapat perbedaan pada penelitian Agus Saputra, Muhammad Arfan dan Mulia Saputra yakni menggunakan subjek bank konvensional yang mengacu pada data OJK, sedangkan peneliti menggunakan subjek Bank Muamalat Indonesia mengacu pada laporan keuangan bank terkait.
2	Judul Penelitian	Pengaruh CAR dan LDR Terhadap <i>Reurn on Assets</i> ³¹
	Hasil Penelitian	Menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikan $0,028 < 0,05$
	Persamaan	Terdapat persamaan yakni sama-sama membahas pengaruh CAR terhadap ROA.
	Perbedaan	Terdapat perbedaan dalam penelitian Deden Edwar mengambil data berdasar laporan tahunan dan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

³⁰ Agus Saputra, Muhammad Arfan dan Mulia Saputra, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016 , *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 4 Nomor 2, September 2018

³¹ Deden Edwar Yokeu Bernardin, Pengaruh CAR dan LDR Terhadap *Return On Assets*, *Ecodomica*, Vol. IV, No. 2, September 2016

		Sedang peneliti menggunakan data laporan keuangan triwulan dan menggunakan metode asosiatif.
3	Judul Penelitian	Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah. ³²
	Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan $\text{Sig } t > \alpha$ ($0,855 > 0,05$).
	Persamaan	Terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas pengaruh FDR terhadap ROA
	Perbedaan	Terdapat perbedaan dalam penelitian Lemiyana mengambil data laporan tahunan yang dipublikasikan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statisti (BPS) melalui website www.bi.go.id , www.ojk.go.id dan www.bps.go.id . Sedangkan peneliti mengambil data dari laporan keuangan triwulan pada Bank Muamalat Indonesia.
4	Judul Penelitian	Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia ³³
	Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa Pengaruh <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Ratio On Asset</i> (ROA), berpengaruh signifikan dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$.
	Persamaan	Terdapat persamaan yakni sama-sama membahas pengaruh FDR terhadap ROA
	Perbedaan	Terdapat perbedaan dalam penelitian Yuwita tingkat ROA meningkat sedang peneliti, tingkat ROA mengalami penurunan.
5	Judul Penelitian	Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan Pada Bank Lain dan Investasi Pada Surat Berharga

³² Lemiyana dan Erdah Litriani, Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah, *I-Economic*, Vol.2 No. 1, Juli 2016

³³ Yuwita Ariessa, Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 2018

		Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Bank Indonesia Periode 2009-2012 ³⁴
	Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan Penempatan pada Bank Indonesia terhadap Return On Asset (ROA) dengan nilai thitung sebesar -0.407 dengan nilai signifikan 0.686, signifikasi penelitian > 0.05 maka ($0.686 > 0.05$)
	Persamaan	Terdapat persamaan yakni sama-sama membahas pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia terhadap profitabilitas (ROA)
	Perbedaan	Terdapat perbedaan penelitian Messy menggunakan data yang bersumber dari Bank Indonesia, sedang peneliti menggunakan data laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia
6	Judul Penelitian	Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah (Studi Kasus Pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2012-2013) ³⁵
	Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,600, dimana thitung $-3,916 < 1,670$ ttabel
	Persamaan	Terdapat persamaan yakni sama-sama membahas pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia terhadap ROA
	Perbedaan	Terdapat perbedaan penelitian Fatma meneliti variabel x terhadap y mengacu pada data bulanan, sedangkan peneliti melakukan uji variabel x terhadap Y mengacu pada data

³⁴ Messy febriana, *Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan Pada Bank Lain dan Investasi Pada Surat Berharga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Bank Indonesia Periode 2009-2012*, Skripsi: Universitas Maritim Raja Ali Haji Kep. Riau, 2013

³⁵ Fatma Indarti, dan Rr Indah Mustikawati, *Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah (Studi Kasus Pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2012-2013)*, *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 2019, 7,4

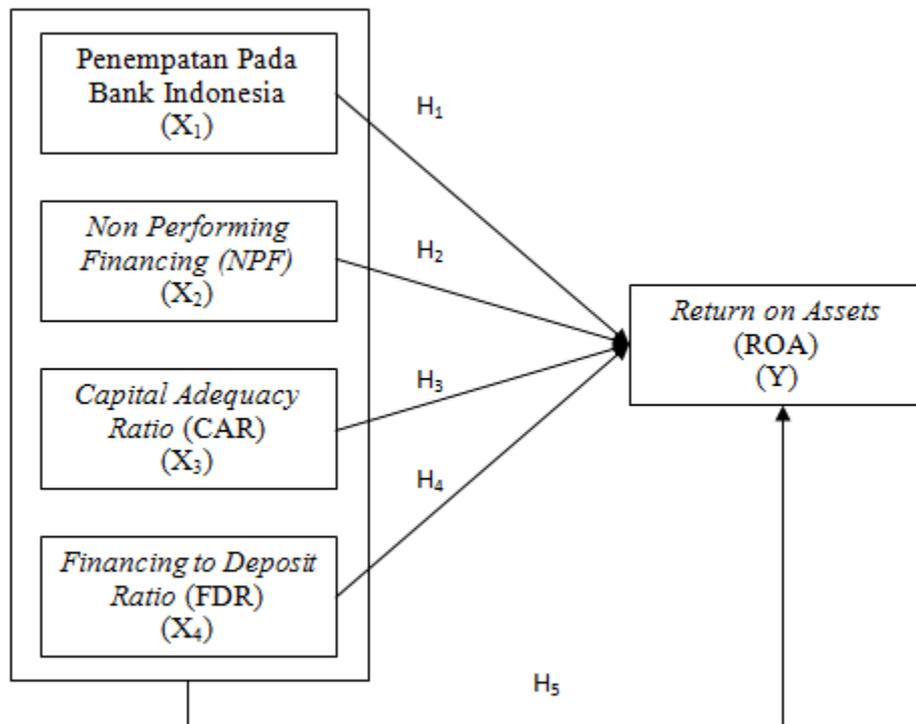
		triwulan
7	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada BPRS Di Indonesia ³⁶
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial NPF $-3.844 > 1.701$. Dengan demikian H2 penelitian diterima, yang berarti <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA
	Persamaan	Terdapat persamaan yakni sama-sama membahas tentang pengaruh NPF terhadap ROA
	Perbedaan	Perbedaan penelitian yang dilakukan Uus Ahmad Husaeni menggunakan subjek BPRS di Indonesia, sedang peneliti menggunakan subjek pada PT Bank Muamalat Indonesia.
8	Judul Penelitian	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ³⁷
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan npf hasil t- hitung sebesar $-0,626 > 0.05$. Dengan demikian NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.
	Persamaan	Terdapat persamaan yakni sama-sama membahas tentang pengaruh npf terhadap roa.
	Perbedaan	Pembeda penelitian yang dilakukan Slamet Riyadi dan Agung Yulianto menggunakan sampel 4 bank yang termasuk sebagai bank umum syariah devisa di Indonesia. Sedang peneliti menggunakan sampel bank muamalat indonesia.

³⁶ Uus Ahmad Husaeni, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return on Asset* Pada BPRS Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 1, 2017

³⁷ Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 4, 2014

I. Kerangka Konseptual

Gb. 2.1 Kerangka Konseptual



Dimana dalam skema kerangka konseptual diatas, terdapat 4 variabel bebas yaitu Penempatan pada Bank Indonesia (X₁), *Non Performing Financing* (NPF) (X₂), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X₃) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X₄) serta sebuah variabel (Y) *Return on Assets* (ROA).

H₁ = Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia terhadap *Return OnAssets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020

- H₂ = Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return OnAssets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020
- H₃ = Pengaruh tingkat *Capital Adeuacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat *Reurn on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020
- H₄ = Pengaruh tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Reurn on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020
- H₅ = Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Reurn on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

- H₁ = Terdapat pengaruh signifikan Penempatan pada Bank Indonesia terhadap *Return OnAssets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020
- H₂ = Terdapat pengaruh signifikan *Net Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat *Reurn on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020

- H₃ = Terdapat pengaruh signifikan *Capital Adeuacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat *Reurn on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020
- H₄ = Terdapat pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Reurn on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020
- H₅ = Terdapat pengaruh signifikan Penempatan pada Bank Indonesia, *Net Performing Financing* (NPF), *Capital Adeuacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Reurn on Assets* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2013-2020